

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pangan merupakan salah satu kebutuhan yang sangat penting bagi kehidupan manusia kapanpun dan dimanapun, sehingga pemenuhan pangan masyarakat menjadi suatu hal yang harus diprioritaskan oleh Negara, terutama pangan pokok seperti beras. Badan Pusat Statistik (2017) mencatat tingkat konsumsi beras masyarakat Indonesia mencapai jumlah 29.133.513 Ton/tahun atau setara dengan 111,58 Kg/kapita/tahun. Namun, sebagai sektor yang sangat penting, beras masih menghadapi berbagai persoalan, khususnya yang berkaitan dengan kesejahteraan petani. Persoalan pemasaran beras diantaranya, rendahnya harga jual di tingkat petani, pola saluran pemasaran, biaya, margin, keuntungan dan efisiensi pemasaran (Manoppo et al., 2016)

Persoalan di atas bisa disebabkan oleh saluran distribusi yang terlalu panjang, yang menjadikan petani hanya berperan sebagai *price taker*, bukan sebagai *price maker*, sehingga para petani seringkali dirugikan. Sebagaimana pernyataan Dody Budi Waluyo selaku Asisten Gubernur Kepala Departemen Kebijakan Ekonomi dan Moneter BI dalam acara media *briefing* Rapat Koordinasi BI dengan Pemerintah Pusat dan Daerah di Crowne Plaza Hotel Semarang, pada bulan Maret tahun 2017, yang menyatakan bahwa terdapat 3 permasalahan utama yang dialami sektor pertanian diantaranya adalah produksi, distribusi, dan keterjangkauan harga. Beliau juga menyatakan bahwa permasalahan dalam distribusi antara lain panjangnya tata niaga dan adanya pelaku-pelaku yang dominan di pasar, dan pembentukan harga yang dikuasai oleh beberapa pelaku pasar saja¹.

Berbicara soal beras, kini yang menjadi *trend* di masyarakat menengah ke atas adalah beras organik. Menurut IFOAM (2015) pasar beras organik mengalami peningkatan 5 persen di tiap tahunnya, dimana pada tahun 2013 nilai penjualan beras organik mencapai 11 milyar. Peningkatan ini diakibatkan karena tingginya permintaan pasar global terhadap bahan pangan organik, dimana permintaan beras organik tersebut mencapai 100 ribu ton setiap tahun, sedangkan Indonesia hanya mampu mengeksport 9 ribu ton beras organik pada setiap musim tanam dimana hal itu kurang dari 10 persen dari kebutuhan pasar global (Jakayah et al., 2016).

Peluang pasar usaha beras organik ini sangatlah luas, tidak hanya skala nasional namun juga mencapai skala internasional. Namun, untuk memanfaatkan peluang tersebut diperlukan analisis manajemen dan strategi bisnis yang matang, seperti halnya manajemen rantai pasok. Sebagaimana menurut Sari (2012) beras organik merupakan produk yang eksklusif sehingga rantai pasok yang mengalirkan produk ini haruslah eksklusif. Keeksklusifan beras organik harus dijaga dalam

¹ www.money.kompas.com. Tiga Masalah Utama Sektor Pertanian Nasional, Apa Saja?. Diakses pada tanggal 28 September 2020

rantai pasok karena identitas organik produk ini harus terjaga agar tidak merugikan konsumen akhir dan produk tiba di konsumen akhir tepat waktu dan tempat. Pentingnya analisis rantai pasok ini juga tidak hanya bertujuan untuk menjaga keeksklusifan produk saja, melainkan juga untuk mencapai biaya yang minimum dari sistem secara keseluruhan dan juga mencapai tingkat kualitas pelayanan yang diinginkan, dimana hal tersebut dapat berpengaruh dalam meningkatkan pendapatan, sehingga dalam rantai pasok ini diperlukan integrasi yang kuat antar *supplier, manufacturer, distributor, retailer* dan *customer*.

Mekanisme rantai pasok pertanian Indonesia dicirikan dengan lemahnya produk pertanian dan komposisi pasar, dikatakan lemah karena produk pertanian yang memiliki sifat mudah rusak, musiman, jumlah yang banyak dengan nilai yang relatif kecil ini, dimana hal tersebut dapat mempengaruhi mekanisme pemasaran, yang sering kali menyebabkan fluktuasi harga yang akan merugikan pihak petani selaku produsen (Maghfiroh & Marimin, 2013). Maka, dengan dilakukannya analisis rantai pasok ini diharapkan para petani memiliki posisi tawar yang lebih baik dengan cara membentuk kemitraan berdasarkan perjanjian atau kontrak dengan *manufactur, distributor, dan retailer*, karena dengan kontrak atau perjanjian tersebut, petani mendapatkan kepastian pembelian hasil panennya dengan harga yang telah disepakati, dan mitra mendapatkan produk pertanian yang memiliki spesifikasi mutu yang telah disepakati.

Kabupaten Sukabumi merupakan salah satu lumbung padi di Jawa Barat. Adapun untuk produksi padi organik di Kabupaten Sukabumi terdapat di beberapa desa, diantaranya seperti: desa Kertajaya kecamatan Simpenan (kelompok tani Inayah), desa Limbangan kecamatan Sukaraja (kelompok tani Ciloa), kecamatan Purabaya (kelompok tani Hanura), kecamatan Cikembar (kelompok tani Sari Alam, Riung Gunung) dan di kecamatan Kebonpedes (Gapoktan Mekar Tani). Salah satu diantara penghasil beras organik di atas, yang telah memiliki sertifikasi SNI beras organik adalah dari kelompok tani Sari Alam dengan merk jual Beras Raos.

Dalam rantai pasok produk Beras Raos ini sudah memiliki struktur rantai pasok yang cukup jelas, hanya saja sistem dalam rantai pasok tersebut masih belum optimal. Hal tersebut ditandai dengan proses pemasarannya yang belum kuat sehingga perputaran uang untuk kegiatan produksi cukup tersendat. Untuk mengatasi hal tersebut diperlukan analisis terkait kinerja rantai pasok, dimana tujuan dari pengukuran kinerja manajemen rantai pasok tersebut adalah untuk menciptakan proses penyampaian (*delivery*) secara fisik barang mengalir dengan lancar dan persediaan tidak terlalu tinggi), melakukan *stream lining information flow* (adanya aliran informasi di tiap-tiap *channel*), *cash flow* yang baik pada setiap *channel* dalam rantai pasok (Guritno & Harsasi, 2017). Dengan ini, adanya pengukuran kinerja menjadikan pelaku rantai pasok dapat menentukan arah perbaikannya, sehingga topik yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah terkait analisis kinerja rantai pasok beras organik Beras Raos hasil kelompok tani Sari Alam Desa Cibatu, Kecamatan Cikembar, Kabupaten Sukabumi.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka permasalahan yang akan diteliti adalah bagaimana kinerja rantai pasok beras organik Beras Raos yang ada di Desa Cibatu Kecamatan Cikembar Kabupaten Sukabumi.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, yang menjadi tujuan penelitian adalah menganalisis kinerja rantai pasok beras organik Beras Raos yang ada di Desa Cibatu Kecamatan Cikembar Kabupaten Sukabumi.

1.4. Kegunaan Penelitian

1.4.1. Aspek Guna Teoritis

- a. Untuk menambah khasanah keilmuan terkait kinerja rantai pasok beras organik yang ada di Sukabumi.
- b. Sebagai bahan rujukan untuk penelitian-penelitian yang berkaitan dengan analisis kinerja rantai pasok beras organik

1.4.2. Aspek Guna Praktis

- a. Bagi Peneliti, penelitian ini berguna sebagai media untuk mengamalkan ilmu yang telah didapatkan, dan sebagai sarana memperluas wawasan terkait kinerja rantai pasok beras organik.
- b. Bagi Petani, sebagai bahan motivasi untuk meningkatkan pendapatan melalui mekanisme kinerja rantai pasok beras organik.
- c. Bagi Pedagang, sebagai bahan informasi rantai pasok beras organik yang dapat menunjang pengembangan usahatani beras organik.
- d. Bagi Pemerintah, sebagai acuan dalam penetapan kebijakan mengenai pengembangan usahatani juga sistem pemasaran beras organik.
- e. Bagi Pihak lain, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan untuk menambah wawasan serta sebagai bahan perbandingan terhadap kasus-kasus yang serupa, yakni mengenai kinerja rantai pasok beras organik.